

Original Paper

## Edukasi dan Pelayanan Kesehatan Jiwa di RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram

Emmy Amalia<sup>1\*</sup>, Agustine Mahardika<sup>1</sup>, Sigit Kuldaryono<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jpmipi.v2i1.360](https://doi.org/10.29303/jpmipi.v2i1.360)

Sitasi: Amalia, E., Mahardika, A., Kuldaryono, S. (2019). Edukasi dan Pelayanan Kesehatan Jiwa di RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPPI)*. (2)2. pp. 85-88

\*Corresponding Author: Emmy Amalia, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Indonesia;  
Email: [emmy.amalia@gmail.com](mailto:emmy.amalia@gmail.com)

**Abstract:** Gangguan jiwa adalah salah satu penyakit medis yang banyak dijumpai pada masyarakat Indonesia, termasuk di Provinsi NTB. Namun pengetahuan masyarakat akan gangguan jiwa masih sangat rendah. Hal ini terkait stigma terhadap gangguan jiwa itu sendiri, dan kurangnya tenaga kesehatan jiwa di Indonesia. Dahulu, penanganan gangguan jiwa lebih dipusatkan pada Rumah Sakit Jiwa yang sarana dan prasarananya juga terbatas. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan jiwa dan melaksanakan pelayanan kesehatan jiwa di rumah sakit umum di Provinsi NTB. Provinsi NTB merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan angka gangguan jiwa terbanyak. Kasus pasung terhadap gangguan jiwa berat juga masih umum dijumpai. Pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap gangguan jiwa, adanya stigma, mitos yang salah, dan kurangnya tenaga kesehatan jiwa, membuat banyak kasus gangguan jiwa di Provinsi NTB tidak tertangani dengan baik. Dengan dibukanya edukasi dan pelayanan kesehatan jiwa di RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram, diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dan menambah cakupan layanan kesehatan jiwa di Provinsi NTB. Kegiatan ini terdiri atas dua aktivitas. Pertama pemberian materi tentang kesehatan jiwa pada pasien-pasien di instalasi rawat jalan RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram. Kegiatan ini dilakukan secara berkala setiap minggu bergantian antar anggota tim PPM selama bulan Mei-Agustus 2019. Selanjutnya juga dibuka layanan rawat jalan kesehatan jiwa (psikiatri), dimana masyarakat yang ingin berobat terkait gangguan jiwa yang dialaminya atau masyarakat yang ingin mengetahui (skrining) apakah dirinya mengalami gangguan jiwa atau tidak, dapat berkonsultasi dan ditangani oleh dokter spesialis kedokteran jiwa (psikiater).

**Kata Kunci:** Edukasi; Pelayanan; Kesehatan Jiwa.

### Pendahuluan

Gangguan jiwa adalah gangguan yang cukup sering di jumpai di masyarakat, termasuk di daerah NTB. Saat ini diketahui bahwa prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 1,7/1000 penduduk (Aryawangsa, et al., 2016). Gangguan jiwa lain yang umum didapatkan meliputi depresi (15,5%), gangguan cemas menyeluruh (12,1%), dan gangguan stress pasca trauma (8,5%)

(Chen & Feeley, 2014). Menurut Amalia (2018), gejala psikologis terdiri atas: psikologis ringan, psikologis sedang, dan psikologis berat. Prevalensi depresi pada masa perinatal mencapai 20% hingga 30% dimana hal ini tidak hanya akan berpengaruh pada ibu tetapi juga janin yang dikandung maupun anak yang dilahirkan kelak (Chalise, 2014). Sejak tahun 2000, jumlah kasus penyalahgunaan obat maupun kasus-kasus gangguan jiwa pada anak dan remaja juga meningkat drastic (Badan Arthritis

Australia, 2011). Hal ini dapat juga diakibatkan globalisasi informasi yang dibawa oleh kecanggihan teknologi. Penyebab lainnya adalah *bullying*. Perilaku *bullying* dapat menyebabkan korban merasa malu, tertekan, perasaan takut, sedih dan cemas sehingga berdampak pada depresi anak (Amalia, 2018)

RS Universitas Mataram sebagai satu-satunya institusi pelayanan kesehatan berbasis pusat pendidikan di seluruh wilayah provinsi NTB berkewajiban memenuhi sumber daya manusia yang di tunjang oleh berbagai sarana dan prasarana untuk memberikan pelayanan spesialis serta pelayanan pendidikan profesi di bidang kesehatan jiwa bagi berbagai tingkat pendidikan kesehatan. Saat ini jumlah kunjungan rata-rata pasien di Poli Psikiatri RS Universitas Mataram memang belum terlalu banyak, rata-rata dua orang pasien setiap hari, tidak termasuk kunjungan di unit gawat darurat yang kemudian dikonsulkan ke Psikiater.

Dari segi rasio sumber daya manusia dengan jumlah pasien yang ada, maka diperlukan tenaga Psikiater yang juga dapat berperan sebagai pendidik klinis. Sebelumnya belum ada Psikiater di RS Universitas Mataram. Psikiater di suatu rumah sakit umum juga berperan pada kasus-kasus penyakit yang berkomorbid dengan gangguan jiwa, begitu pula sebaliknya. Sehingga penanganan terhadap seorang pasien menjadi lebih optimal dan ideal sebagai tempat pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengabdian masyarakat oleh tenaga Spesialis Kedokteran Jiwa (Psikiater) FK Unram guna menunjang tugas dan fungsi RS Universitas Mataram sebagai pusat layanan dan pendidikan kesehatan jiwa di NTB.

Sebelumnya, kegiatan pelayanan kesehatan jiwa (psikiatri) di Provinsi NTB mayoritas masih berpusat di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB yang terdiri dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan tindakan darurat. Belum ada layanan kesehatan jiwa khusus yang meliputi layanan rehabilitasi narkoba, layanan kedokteran jiwa untuk anak dan remaja, serta layanan rehabilitasi psikososial yang terstandart. Oleh sebab itu penting untuk memulai pemberian layanan spesialis kesehatan jiwa di RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram. Pemberian layanan kesehatan jiwa di RS Prof. Mulyanto meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat

darurat, dan edukasi melalui penyuluhan, pemberian brosur, dan poster mengenai kesehatan jiwa.

RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram sebagai RS pusat rujukan dan pendidikan berkewajiban melakukan pelayanan yang spesialistik sekaligus juga melakukan edukasi kepada masyarakat NTB. Selain itu saat ini RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram telah mempunyai spesialis kedokteran jiwa sehingga mampu melakukan pengobatan dan tata laksana gangguan jiwa tingkat lanjut. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tim PPM mampu melakukan edukasi kepada pasien-pasien yang berobat ke RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram mengenai kesehatan jiwa, dan melakukan pelayanan gangguan jiwa sehingga cakupan pelayanan gangguan jiwa di Provinsi NTB dapat meningkat.

## Metode Pelaksanaan

Pada tahap persiapan, tim PPM melakukan studi pendahuluan dengan berkoordinasi dengan Wadir Penunjang Medik dan Wadir Yankes untuk mendata jumlah pasien dan jumlah kasus gangguan jiwa di RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram. Selain itu tim PPM juga melakukan telusur pustaka untuk mengetahui kondisi gangguan jiwa di Provinsi NTB, apa jumlah penyakit terbanyak yang diderita, bagaimana status sosial ekonomi dan sosialnya, serta permasalahan kesehatan jiwa yang umumnya dihadapi.

Selanjutnya tim mensosialisasikan rencana yang akan dilakukan dengan RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram agar RS Prof. Mulyanto dapat mengorganisasi jadwal dan brosur, poster, atau leaflet kegiatan. Tim RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram juga dapat mensosialisasikan rencana tim PPM ini kepada masyarakat luas. Tim PPM juga menyiapkan materi yang disampaikan pada sesi edukasi, yang meliputi: 1) Mengenal gangguan jiwa: psikotik, depresi, cemas; 2) Tanda dan gejala gangguan jiwa; 3) Penanganan gangguan jiwa yang dapat dilakukan; dan 4) Bagaimana menjalani hidup lebih baik dengan gangguan jiwa

Sesi edukasi dilakukan setiap minggu pada hari Senin mulai pukul 9.00 WITA. Hari Senin dipilih karena merupakan hari dengan jumlah kunjungan terbanyak dalam seminggu di RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram. Selanjutnya

pemeriksaan kesehatan jiwa direncanakan dilakukan sesuai jadwal terlampir berikut:

## Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil kegiatan pengabdian selama bulan Mei sampai dengan Agustus 2019.

### 1. Edukasi Kesehatan Jiwa

Tabel 1. Jadwal edukasi yang dilakukan.

Tanggal	Materi Edukasi	Pemberi Edukasi	Jumlah peserta
20 Mei	Mengenal gangguan jiwa: Psikotik	dr. Emmy Amalia, Sp.KJ	10 orang
17 Juni	Mengenal Depresi	dr. Agustine Mahardika, Sp.KJ	12 orang
24 Juni	Tanda dan Gejala Gangguan Jiwa	dr. Emmy Amalia, Sp.KJ	12 orang
8 Juli	Hidup sehat dengan gangguan jiwa	dr. Agustine Mahardika, Sp.KJ	13 orang
22 Juli	Manajemen Stres	dr. Sigit Kusdaryono, Sp.An	15 orang
5 Agustus	Mengenal Gangguan Cemas	dr. Emmy Amalia, Sp.KJ	16 orang

Pemberian materi edukasi dilakukan selama 30 menit yang dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, tampak bahwa tingkat pengetahuan dan kepedulian pasien terhadap kesehatan dan gangguan jiwa masih sangat rendah.

### 2. Pelayanan Rawat Jalan

Dilakukan sesuai jadwal pelayanan, selama 4 bulan telah dilakukan 48 hari pelayanan di poliklinik.

Tabel 2. Jumlah Kasus Pasien Sesuai Diagnosis Selama Kegiatan Berlangsung

No.	Diagnosis	Jumlah Pasien
1.	Gangguan Cemas Menyeluruh dan Gangguan Cemas Lain	7
2.	Gangguan Bipolar	6
3.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat zat Psikoaktif	5

No.	Diagnosis	Jumlah Pasien
4.	Gangguan Panik	4
5.	Gangguan Kepribadian Ambang	4
6.	Gangguan Depresi	4

### 3. Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap dilaksanakan setiap hari kerja, dengan jumlah kunjungan minimal 1 kali dalam sehari. Sampai akhir masa pengabdian, belum didapatkan pasien gangguan jiwa yang memerlukan pelayanan rawat inap di RS Universitas Mataram.

### 4. Pelayanan Darurat

Pelayanan darurat dilakukan dengan sistem *on call*, dimana bila ada kasus emergensi psikiater akan dilaporkan oleh dokter umum yang bertugas di instalasi gawat darurat untuk advis penanganan spesialis. Sampai akhir masa pengabdian, terdapat tiga pasien gangguan jiwa yang dilaporkan oleh dokter umum di instalasi gawat darurat. Setelah penanganan di IGD, pasien dipulangkan karena tidak terdapat indikasi rawat inap.

Tabel 3. Jumlah Pasien yang mendapatkan Pelajayan Darurat

No.	Diagnosis	Jumlah pasien
1.	Gangguan Bipolar	1
2.	Gangguan cemas YTT	1
3.	Gangguan Panik	1

Dari pelayanan yang dilakukan selama 4 bulan tersebut, tampak bahwa makin lama jumlah kunjungan ke bagian jiwa (psikiatri) makin meningkat. Namun permasalahan lain adalah rendahnya angka kunjungan ulang (kontrol). Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, termasuk faktor ekonomi dan tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang akan pentingnya pengobatan teratur sampai gangguan terkontrol.

## Kesimpulan

Dari seluruh tahapan kegiatan disimpulkan bahwa pasien memiliki karakteristik gangguan yang berbeda, namun demikian semua gangguan berimplikasi negatif terhadap kesehatan jiwa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kurangnya pengetahuan akan kesehatan dan gangguan jiwa juga menyebabkan angka kunjungan ulang (kontrol) masih rendah sehingga tetap perlu

terus digalakkan kegiatan edukasi kesehatan jiwa dengan metode yang lebih efektif.

## Ucapan Terima Kasih

Termakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Rektor Universitas Mataram yang telah memfasilitasi penyediaan dana pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Ketua LPPM Universtas Mataram dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini.

doi:<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i2.305>

Amalia, E., Nurbaiti, L., Affarah, W., & Kadriyan, H. (2019). Skrining dan Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i2.245>

## Daftar Pustaka

- Aryawangsa, A, A, N., Ariastuti, L, N, P. (2016), Prevalensi dan Distribusi Faktor Risiko Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring 1 Kabupaten Gianyar Bali 2015. *Intisari Sains Medis*. Vol. 7, No. 1. Available at: <<https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/viewFile/7/8>> (Accessed 10 Januari 2019).
- Badan Arthritis Australia. (2011), *Arthritis, Anxiety, and Depression*. Available at: <<https://das.bluestaronline.com.au/api/prism/document?token=BL/0691>> (Accessed 10 Januari 2019).
- Chalise, H, N. (2014), *Depression Among Elderly Living in Briddashram (Old Age Home)*. Vol. 3, No. 1. Available at: <[https://file.scirp.org/pdf/AAR\\_2014020611313253.pdf](https://file.scirp.org/pdf/AAR_2014020611313253.pdf)> (Accessed 10 April 2018).
- Chen, Y., & Feeley, T, H. (2014), Social Support, Social Strain, Loneliness, and Well Being Among Older Adults: An Analysis of The Health and Retirement Study. *Journal of Social and Personal Relationships*. (Accessed 10 Januari 2019).
- Amalia, E., Arum L, I., & Kusdaryono, S. (2019). Training of Trainer (TOT) Dukungan Psikologis dan Self Empowerment Paska Bencana Bagi Staf dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1).